

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa adalah salah satu komponen dari pembelajaran yang harus menjadi perhatian guru. Berbagai macam siswa, salah satunya adalah siswa berkebutuhan khusus, diantaranya ialah anak dengan hambatan intelektual. Siswa dengan hambatan intelektual merupakan siswa yang mengalami masalah atau keterbatasan dalam intelegensi sehingga berpengaruh pada kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari (*activity daily living*). Siswa dengan hambatan intelektual umumnya mengalami hambatan intelektual dengan tingkat intelegensinya berada dibawah rata-rata (afektif, kognitif dan psikomotor).

Siswa dengan hambatan intelektual sering kali mengalami dampak terhadap kemampuan dalam memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga banyak ditemukan bahwa siswa dengan hambatan intelektual cenderung sulit bahkan tidak memahami terkait konsep-konsep abstrak di lingkungannya, salah satunya adalah konsep mengenal warna. Konsep mengenal warna pada siswa meliputi menunjuk warna, mengelompokkan warna, menyebutkan warna, mencampur warna, bahkan menciptakan warna baru. Untuk memahami hal tersebut, siswa perlu menguasai pemahaman mengenai berbagai warna, terutama macam-macam warna dasar.

Mengenalkan konsep warna kepada siswa dengan hambatan intelektual merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi salah satu rangsangan perkembangan syaraf otak dan berpengaruh pada perkembangan kognitif intelektual anak. Pengenalan warna merupakan salah satu proses untuk mempelajari terkait auditori, visual, dan memori, yang mana ketiga aspek tersebut sangat berkaitan dengan perkembangan intelektual seseorang.¹ Kemampuan mengenal warna dapat merangsang penglihatan, kemampuan berpikir, dan kepekaan panca indera, sehingga

¹ Maharwati dalam Ida Ayu. P., Pengembangan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini. *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 3 No.3, Th. 2020, h. 492

dapat bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan unsur-unsur kemampuan kognitif menurut Beaty dalam Tatminingsih yang dikembangkan meliputi konsep bentuk, warna, ukuran, klasifikasi dan seriation.²

Merujuk pada pemaparan di atas, kemampuan mengenal warna merupakan sebuah langkah awal bagi anak untuk dapat berkembang pada kemampuan selanjutnya yaitu mengenal objek sekitar. Sejalan dengan apa yang disampaikan menurut Sekar Sari, kemampuan mengenal warna juga dapat merangsang kepekaan seseorang terhadap objek-objek di lingkungan sekitar dengan bergantung pada cahaya yang dipantulkan dan kesan warna yang dimiliki siswa.³ Kemampuan mengenal warna merupakan suatu hal yang harus dikuasai anak ketika memasuki jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari dan pembelajaran akan selalu berkaitan dan tidak terlepas dari warna.

Pemahaman warna dasar bagi siswa hambatan intelektual dapat berfungsi untuk memudahkan siswa mengikuti pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan warna, seperti mendukung kemampuan kognitif, kreatifitas, ketahanan fokus, pengalaman sosial, kegiatan pembelajaran, serta kehidupan sehari-hari siswa. Warna juga dapat berfungsi sebagai penguatan keterampilan berpikir siswa. Contohnya dalam pembelajaran mengenal angka, huruf, atau mengenal uang, dengan mengenal warna dapat memudahkan siswa dalam membedakan dan mengingat materi berdasarkan warna masing-masing elemen materi pembelajaran. Mengetahui warna juga dapat membantu siswa mengingat barang kepemilikannya, membantu siswa dalam menyampaikan preferensi, pilihan, maupun respons terhadap situasi tertentu. Contohnya, dengan menguasai kemampuan mengenal warna dapat membantu siswa mempermudah dalam membedakan serta mengelompokkan objek-objek

² Tatminingsih, S. Alternatif Stimulasi Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Komprehensif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Th 2019, Vol. 3, No. 1, h. 184

³ Neny Sekar Sari & Imam Syafi'I, Pengembangan Kemampuan Mengetahui Warna Anak Usia Dini Melalui Media Water Beads. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1, Th 2021, h. 28

berdasarkan warna. Adapun ketidakmampuan mengenali warna dapat berakibat mengganggu aktivitas harian dan kemampuan siswa dalam belajar maupun memahami materi.

Pengenalan warna dasar umumnya dilaksanakan sejak anak berusia 2 tahun atau ketika anak berada dalam usia dini hingga masa kanak-kanak. Tertulis pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Lampiran 1 Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dalam Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014, pada perkembangan anak pada usia 12 sampai 18 bulan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak yaitu anak mampu mengenali beberapa warna diantaranya warna dasar merah, kuning, dan biru. Sedangkan bagi anak dengan hambatan intelektual, pengenalan warna juga tertulis pada capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni rupa kelas 1 SDLB fase A. Untuk mencapai indikator tersebut, siswa perlu mengenali konsep warna terlebih dahulu. Oleh karena itu pengenalan warna pada siswa dengan hambatan intelektual sangat diperlukan sebagai dasar dalam mengenali konsep-konsep lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas 1 SDLB dengan rentang usia 11-14 tahun di SLB Negeri 4 Jakarta, diperoleh data yang menunjukkan siswa cenderung masih mengalami kesulitan untuk mengenali macam-macam warna termasuk warna dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat belum mampu mengenali warna dasar dan cenderung salah ketika diminta menunjukkan maupun menyebutkan warna dasar. Hal tersebut terlihat ketika siswa diminta menunjukkan warna benda yang sesuai dengan warna yang disebutkan oleh guru, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan kebingungan dalam melakukannya. Selanjutnya, ketika diminta menyebutkan warna dengan menunjuk gambar atau benda yang sesuai, mayoritas siswa masih menghadapi kendala, baik dalam menyebutkan maupun mencocokkan warna secara tepat. Contohnya, ketika guru menunjukkan kertas origami berwarna merah dan bertanya “Warna apakah ini?”, siswa cenderung kesulitan dan menyebutkan warna lain yang tidak sesuai dengan seharusnya, ketika siswa diminta untuk mengambil

benda dengan warna yang ditentukan, siswa hanya asal mengambil benda yang ada di depan matanya tanpa mengetahui warna apa yang di ambil. Selain itu ketika siswa diminta mencocokkan warna benda atau gambar tertentu, siswa juga kesulitan dan kebingungan untuk mencocokkan warna yang sesuai meski sudah diberi contoh sebelumnya.

Hasil pengamatan lainnya menunjukkan, terdapat salah satu siswa berinisial N yang hanya mampu menyebutkan warna putih, seluruh warna yang ada di sekitarnya disebut warna putih tanpa mengetahui mana warna putih yang sesungguhnya. Kendala lain terlihat ketika pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya kegiatan mewarnai, siswa Z menunjukkan kemampuan yang baik dalam mewarnai objek gambar, namun Z cenderung mewarnai tanpa mengetahui warna apa yang dituangkan. Begitu pula ketika salah satu temannya meminjam krayon berwarna merah kepada Z, subjek terlihat memberikan krayon warna lain yang salah. Kejadian ini terjadi berulang kali ketika teman lainnya meminjam, begitu pula saat peneliti mencoba meminjam warna lainnya. Setelah siswa menyelesaikan aktivitas mewarnai gambar, guru bertanya kepada siswa warna apa yang digunakan pada objek gambar, namun siswa belum mampu menunjukkan dan belum mampu menjawab dengan benar dan tepat mengenai warna apa saja yang dipakai dan cenderung hanya menggunakan krayon/pensil warna yang ada di depannya saja.

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara kepada guru yang dilakukan peneliti. Guru menyampaikan bahwa memang benar sebagian besar siswa kelas I masih mengalami kesulitan mengenali warna meskipun guru sudah mengajarkan materi tersebut dalam beberapa kali pertemuan. Penerapan pengenalan warna untuk siswa dilakukan dengan alat bantu pembelajaran konvensional yang minim variasi alat bantu pembelajaran konvensional yang minim variasi, seperti mewarnai menggunakan pensil warna dan krayon atau dengan menyebutkan warna origami ketika pelajaran berlangsung. Kurangnya variasi kegiatan dan media pembelajaran yang digunakan menyebabkan siswa mudah merasa bosan serta kurang tertarik sehingga cenderung tidak menghiraukan dan mewarnai kertas dengan

sesuka hati tanpa mengetahui warna apa yang sebenarnya dituangkan ke dalam kertas tersebut.

Merujuk pada kondisi tersebut, maka perlu adanya alat bantu maupun media pembelajaran untuk mengenalkan warna dasar kepada siswa. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Beaty dalam Rizka Purnamasari dan Mallevi yang menyatakan bahwa memperkenalkan konsep warna akan sangat baik jika dikembangkan dengan cara mengenalkan langsung macam-macam warna secara satu-per satu kepada siswa, dan dapat dilakukan melalui berbagai permainan juga kegiatan menarik yang berkaitan dengan warna.⁴ Salah satu hal yang mencakup pernyataan tersebut adalah dengan memberikan media pembelajaran yang sesuai kepada siswa. Media pembelajaran digunakan sebagai salah satu sarana penting untuk alat bantu mengajar guru dan mempermudah siswa dalam mengenal warna, sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan tidak cepat bosan. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengenalkan warna pada siswa dengan hambatan intelektual dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakternya yang terbilang lebih tertarik jika kegiatan dilakukan dengan suasana kondusif, nyaman, menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada siswa dengan hambatan intelektual menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media yang sesuai dan menyenangkan, yaitu media *clip the pictures*. Media *clip the pictures* merupakan media yang mencakup menunjukkan, mencocokkan, mengelompokkan, dan menyebutkan warna melalui berbagai gambar yang telah disediakan. Pemilihan media *clip the pictures* dilakukan karena media ini mengkombinasikan antara proses belajar, bermain, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Selain itu, bahan yang digunakan dalam media ini tidak berbahaya, efisien, penggunaannya praktis, dan ekonomis namun tetap

⁴ Rizka Purnamasari., Mallevi Agustin N., Pengembangan Media Panda Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Primer Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 08, No. 02, Th. 2019, h. 2

dapat dimaksimalkan dengan efektif. Penggunaan media *clip the pictures* juga memanfaatkan banyak aspek, seperti penggunaan visual untuk melihat warna, penggunaan auditori dan melatih konsentrasi untuk mendengarkan penjelasan guru ketika memberikan penjelasan warna-warna yang akan dipelajari, melatih motorik dengan menjepit *wooden clip* (jepitan kayu) bertempel gambar dan objek dengan warna yang sesuai, juga melatih ketelitian siswa dalam mencocokkan warna dasar yang sesuai. Sehingga kegiatan pembelajaran dengan media *clip the pictures* ini sangat bermanfaat bagi siswa dengan hambatan intelektual meningkatkan kemampuannya dalam mengenal warna dasar.

Untuk dapat membuktikan bahwa penggunaan media *clip the pictures* dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada siswa dengan hambatan intelektual, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar (Merah, kuning, dan biru) Melalui Media *Clip The Pictures* Pada Siswa Dengan Hambatan Intelektual Kelas I (Penelitian Tindakan Kelas di SLB Negeri 4 Jakarta)”.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan masalah pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa didik hambatan intelektual ringan kelas IC di SLB Negeri 4 Jakarta belum mampu mengenali dan kurang memahami konsep warna dasar (merah, kuning, dan biru).
2. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran belum berhasil meningkatkan kemampuan mengenal warna bagi siswa.
3. Media pembelajaran konvensional perlu diubah menjadi media yang inovatif dan interaktif agar efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna bagi siswa hambatan intelektual.

C. Batasan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran mengenal warna menggunakan media *clip the pictures* dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada siswa dengan hambatan intelektual.
2. Kemampuan mengenal warna difokuskan pada kemampuan siswa dalam menyebutkan, menunjukkan, dan mengklasifikasikan warna merah, kuning, dan biru.
3. Penelitian ini difokuskan pada siswa hambatan intelektual ringan kelas 1C di SLB Negeri 4 Jakarta.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan fokus masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar melalui media *clip the pictures* pada siswa hambatan intelektual kelas 1 di SLB Negeri 4 Jakarta?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan apakah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *clip the pictures* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada siswa dengan hambatan intelektual kelas IC di SLB Negeri 4 Jakarta.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pembaharuan dalam proses pembelajaran dan dapat membantu guru, orang tua, dan masyarakat umum untuk mengajar siswa dengan

hambatan intelektual yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar nantinya.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru dalam meningkatkan pemahaman siswa hambatan intelektual khususnya terhadap warna dasar dengan menggunakan media *clip the pictures* sebagai salah satu media pembelajaran, sehingga guru dapat menggunakan media yang bervariasi dan inovatif untuk menarik minat siswa.

b. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman belajar dan mendapatkan media yang tepat untuk meningkatkan mengenal warna dasar pada siswa dan dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana dan acuan untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media *clip the pictures* untuk siswa hambatan intelektual.

